

**ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN SAWAH BESAR 01**

Arisia Senisti Ariffany¹, Duwi Nuvitalia², Ervina Eka Subekti³
^{1,2,3}PPG Universitas PGRI Semarang
¹arisia.asa21@gmail.com

ABSTRACT

To create a learning environment that suits students' needs, teachers need to first recognize the characteristics of each students such as learning styles. This study aims to describe the learning style categories (kinesthetic, auditorial, and visual) of first grade students of SDN Sawah Besar 01 in Indonesian language learning. The method in this study uses a qualitative descriptive that focuses on using research data collection techniques including interviews and questionnaires that distributed to students. This study describe the conditions when the research was conducted. The population of this study was 29 students, consisting of 16 male students and 13 female students. The results showed that the learning style of first grade students was dominated by a visual learning style which had a percentage of 44.8%, then 31% of students had a tendency to auditory learning styles, and there were 24.1% of students who had a tendency to kinesthetic learning styles.

Keywords: Learning Style, Students, Questionnare

ABSTRAK

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru perlu mengenali terlebih dahulu karakteristik dari masing-masing peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengenali lebih dalam cara belajar atau gaya belajar yang dimiliki peserta didik dan mewujudkan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori gaya belajar (kinestetik, auditorial, dan visual) peserta didik kelas I SDN Sawah Besar 01 pada pembelajaran bahasa indonesia. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terfokus menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara dan angket yang dibagikan kepada peserta didik. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan pada penelitian yang dilakukan. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 29 peserta didik, yang terdiri dari 16 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 13 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik kelas I didominasi oleh gaya belajar visual yang memiliki presentase 44,8%, kemudian hasil presentase 31% peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dan terdapat hasil presentase 24,1% peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Peserta Didik, Angket

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki makna sebagai sebuah usaha sadar yang

dilakukan untuk mempengaruhi perubahan pertumbuhan dan kondisi manusia yang meliputi

perkembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, ataupun sikapnya. Berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan tuntutan hidup anak yang menuntun kodrat alam dan kodrat zamannya, sehingga sebagai manusia dirinya dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, Dewi, 2022). Hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003, mengenai sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu rencana dan usaha dalam mewujudkan rancangan pembelajaran dan proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi peserta didik berupa spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak mulia (Rosidah, Mudzanatun, Nuvitalia, 2022). Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai cara membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara bertahap (Salsabila, Emilia, Naila, 2023). Karena itu, pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu usaha yang dilakukan bertahap dalam meningkatkan dan menumbuhkan potensi manusia atau peserta didik melalui kegiatan belajar

mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan zamannya.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk memajukan suatu bangsa dengan membangun generasi yang berkualitas. Karena itu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, harus dilaksanakan secara optimal. Untuk mewujudkannya, proses belajar mengajar menjadi bagian penting dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dalam rancangan pembelajaran. Salah satu ciri dari pembelajaran yang efektif ialah apabila dalam pelaksanaannya mampu memberikan fasilitas dan respon terhadap kebutuhan khusus peserta didik sesuai dengan keadaan, perbedaan, dan keunikan dari masing-masing individu peserta didik (Fendrik, Putri, Pebrianan, Sidik, Ramdhani, 2022). Karena itulah sebagai seorang guru, harus bisa mengenali keunikan-keunikan yang dimiliki setiap peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran mulai dari membuat rancangan pembelajaran hingga menjadi

fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal, guru harus mengenali keunikan atau karakteristik dari masing-masing peserta didik. Tujuan guru mengenal karakteristik peserta didik adalah untuk memahami masing-masing kebutuhan peserta didik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik (Estari, 2020). Hal ini juga berfungsi untuk memudahkan guru dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Setiap individu dari peserta didik memiliki karakteristik masing-masing yang tidak bisa disamakan secara keseluruhan. Dalam penelitiannya, Estari (2020) mengungkapkan bahwa karakteristik peserta didik sangatlah beragam. Karakteristik ini meliputi etnik, suku, budaya atau kultural, latar belakang sosial, minat atau kegemaran, motivasi, kemampuan awal, gaya belajar, perkembangan kognitif, perkembangan moral dan spiritual, perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan perkembangan motorik. Slavin juga menyampaikan bahwa setiap peserta

didik memiliki tingkatan kerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar yang berbeda-beda (Fendrik *et al.*, 2022).

Salah satu aspek penting karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan guru adalah gaya belajar peserta didik. Karena pada dasarnya, gaya belajar merupakan cara setiap orang untuk menerima, mengambil, dan mengelola informasi dari luar (Rosidah *et al.*, 2022). Gaya belajar juga diartikan sebagai cara yang dilakukan peserta didik untuk menangkap stimulus, cara mereka untuk berpikir, mengingat informasi, dan cara peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan (Kurniati, Fransiska, Sari, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama.

Gaya belajar ialah cara paling mudah bagi seseorang menerima atau memahami informasi. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menjelaskan bahwa terdapat tiga gaya belajar atau modalitas belajar yang terdiri dari visual, auditorial, dan kinestetik (Wati, Cahyani, Nugroho, 2023). Gaya belajar visual biasanya lebih dominan menggunakan penglihatan dengan mengikuti gambaran atau ilustrasi. Gaya belajar

auditorial biasanya cenderung lebih suka berbicara dan berdiskusi karena lebih dominan memanfaatkan pendengarannya. Sedangkan gaya belajar kinestetik berorientasi pada gerakan dan fisik yang berarti cara belajar ini lebih aktif bergerak, menyentuh, dan praktik.

Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik akan memudahkan guru dalam membantu peserta didik belajar secara efektif dan efisien. Karena dalam proses pembelajarannya, guru menerapkan pembelajaran secara optimal sesuai kebutuhan peserta didik dalam menangkap dan mempelajari stimulus atau informasi baru. Oleh sebab itu, penting untuk guru mengetahui lebih dalam gaya belajar dari masing-masing peserta didik. Guru perlu memperhatikan ciri khusus peserta didik dan menenmpatkannya pada kegiatan yang tepat. Karena itu, mengetahui gaya belajar peserta didik juga akan membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang melibatkan peserta didik.

Gaya belajar memiliki pengaruh yang besar untuk membantu guru dalam melihat ciri khusus atau karakteristik peserta didik dalam menerima atau memahami informasi

yang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat mengelola pembelajaran dengan lebih maksimal (Rosidah *et al.*, 2022). Hal ini dikarenakan dengan mengetahui gaya belajarnya, guru menjadi lebih mudah menentukan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, dalam penelitian yang telah dilakukan Fendrik, Putri, Febriana, Sidik, dan Ramdhani (2022) menyatakan bahwa gaya belajar perlu diketahui untuk membantu peserta didik pada proses pembelajaran menjadi lebih maksimal. Karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing. Gaya belajar ini muncul berdasarkan kebiasaan dari peserta didik dan berpengaruh pada proses peserta didik menangkap atau menyerap informasi baru dalam pembelajaran.

Banyak sekali manfaat dari mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik. Salah satunya adalah membantu guru dalam menentukan dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

dalam menangkap atau menyerap ilmu baru. Sehingga kegiatan pembelajaran yang sesuai gaya belajar ini dapat dibuat menjadi lebih optimal, efektif, dan efisien dengan suasana belajar yang menyenangkan, berkesan, dan dapat memotivasi belajar peserta didik. Karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 1 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sawah Besar 01” untuk membantu guru dalam mengetahui daya belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode yang saya pilih dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau mendapatkan gambaran mengenai gaya belajar peserta didik kelas 1 pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan bermakna dimana peneliti sebagai instrumen untuk bereksperimen atau meneliti kondisi ilmiah. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan menggambarkan

keadaan pada penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta didik. Jumlah peserta didik di kelas 1A di SDN Sawah Besar 01 adalah 29 anak. Peserta didik kelas 1A terdiri dari 16 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 13 peserta didik berjenis kelamin perempuan.

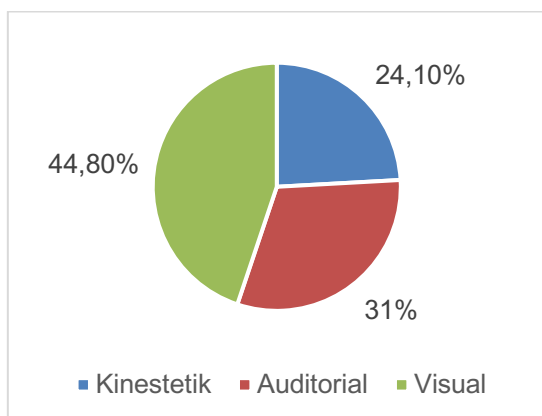
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian di Kota Semarang tepatnya di SDN Sawah Besar 01. Kelas yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah kelas 1A yang terdiri dari 16 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 13 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan oleh peneliti untuk 29 peserta didik kelas 1A, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Angket Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 1A SDN Sawah Besar 01

<i>Kinestetik</i>	<i>Auditorial</i>	<i>Visual</i>
7	9	13

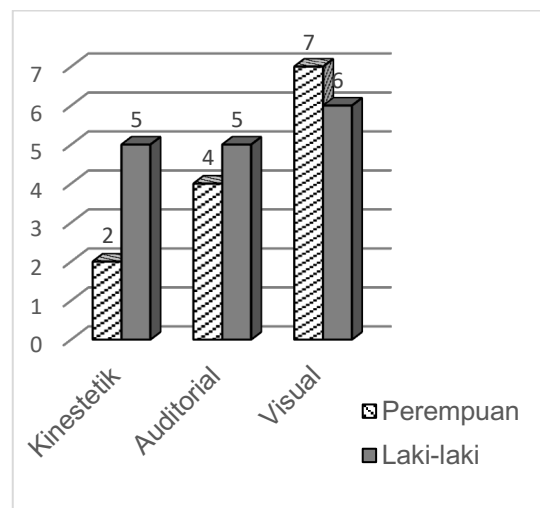
Berdasarkan tabel diatas, data hasil analisis angket gaya belajar yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa ketiga kategori gaya belajar (kinestetik, auditorial, dan visual) ada di dalam peserta didik kelas 1A SDN Sawah Besar 01. Menurut hasil data tersebut, terdapat 7 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, 9 peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial, dan 13 peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Dari hasil analisa tersebut, gaya belajar visual mendominasi peserta didik di kelas 1A SDN Sawah Besar 01. Berdasarkan data hasil angket gaya belajar peserta didik kelas 1A dapat dilihat ke dalam bentuk persen, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 1A

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat hasil angket gaya belajar peserta didik kelas 1A didominasi

oleh gaya belajar visual yang memiliki presentase 44,8%. Sedangkan gaya belajar auditorial memiliki presentase 31% dan gaya belajar kinestetik memiliki presentase 24,1%. Dari keseluruhan hasil analisis data yang diperoleh, angket gaya belajar peserta didik kelas 1A juga dapat dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin peserta didik. Berikut ini adalah hasil analisisnya, yaitu:



Grafik 1 Hasil Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dideskripsikan bahwa peserta didik kelas 1A yang memiliki gaya belajar kinestetik terdiri dari 2 peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 5 peserta didik berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan gaya belajar auditorial terdiri dari 4 peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 5 peserta didik

berjenis kelamin laki-laki. Dan gaya belajar visual terdiri dari 7 peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 6 peserta didik berjenis kelamin laki-laki.

Data peserta didik kelas 1A yang termasuk ke dalam kategori gaya belajar kinestetik, auditorial, dan visual diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan dan diisi langsung oleh peserta didik. Pengambilan data penelitian ini diambil melalui angket, menggunakan skala Guttman sebagai perhitungannya. Peserta didik disediakan dua jenis jawaban yaitu “ya” dan “tidak” dengan perhitungan skor 1 untuk jawaban “ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak”. Untuk menentukan gaya belajar peserta didik kelas 1A dilakukan dengan menghitung skor terbanyak antara masing-masing kategori gaya belajar.

Data keseluruhan hasil analisis gaya belajar peserta didik kelas 1A tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pada setiap peserta didik secara bergantian satu per satu. Tujuannya agar jawaban yang diberikan peserta didik tidak terpengaruh oleh teman-

temanya. Sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan keinginan dari dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan data hasil wawancara yang didapatkan, 7 dari 29 peserta didik dengan hasil gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik dapat dikatakan sebagai gaya belajar yang berorientasi pada gerakan atau fisik sehingga gaya belajar ini lebih aktif pada kegiatan bergerak, menyentuh, dan praktik. Pada dasarnya gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri, yaitu: a) tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, b) senang dan aktif bergerak ketika belajar, c) menyukai kegiatan fisik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Azis, Pamujo, dan Yuwono (2020) terkait karakteristik dari peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, yang meliputi: 1) Merespon kegiatan dan perhatian fisik, 2) Cenderung untuk melakukan banyak gerak atau kegiatan fisik, 3) Berdiri mendekat ketika berbicara, 4) Belajar secara praktik dan manipulasi, 5) Tidak bisa duduk diam dalam kurun waktu yang lama, 6) Membaca dengan cara menggunakan jarinya sebagai penunjuk bacaan.

Dari hasil analisis ketujuh peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat menunjukkan kecenderungan menyukai kegiatan yang banyak bergerak. Seperti ketika menirukan gerakan binatang pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenal alat gerak binatang. Selain itu, peserta didik juga menjawab bahwa mereka suka membaca menggunakan gerakan tangan, suka kegiatan olahraga, seragam yang mereka kenakan terkadang keluar dan kurang rapi, berbicara secara perlahan, dan tidak suka duduk diam. Ketujuh peserta didik ini memiliki jawaban yang sama bahwa mereka tidak suka pembelajaran atau kegiatan belajar yang hanya duduk saja.

Sedangkan pada kategori gaya belajar auditorial memiliki kecenderungan untuk berbicara dan berdiskusi karena lebih sering atau dominan untuk menggunakan indra pendengaran. Gaya belajar auditorial ini memiliki ciri-ciri, yaitu: a) senang berdiskusi, b) senang mendengarkan musik, c) berbicara dengan jeda yang jelas, d) lebih senang belajar dengan mendengarkan. Dalam penelitiannya, Putri, Magdalena, Fauziah, dan Azizah (2021) mengungkapkan bahwa gaya belajar auditorial

memiliki ciri belajar, yaitu: 1) Belajar dengan mendengar dan mengingat, 2) Membaca dengan lantang, 3) Senang berbicara sendiri saat mengerjakan sesuatu, 4) Mudah untuk belajar kata-kata dan bahasa orang lain dengan baik, 5) Suka menggerakkan bibir dan berbicara saat membaca.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik dengan gaya belajar auditorial, rata-rata menjawab menyukai kegiatan *read aloud* atau membaca nyaring yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat 9 dari 29 peserta didik yang senang mendengarkan penjelasan guru dan menyukai sesi bercerita pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kesembilan peserta didik ini menjawab bahwa mereka suka berdiskusi dan mengobrol dengan teman-temannya, senang mendengarkan atau menyanyikan lagu, dan serta membaca tulisan dengan bersuara.

Dari analisis hasil wawancara yang dilakukan, terdapat 13 dari 29 peserta didik yang termasuk ke dalam kategori gaya belajar visual. Gaya belajar ini cenderung menggunakan penglihatan sebagai

dominan untuk belajar seperti menggunakan gambar atau ilustrasi. Gaya belajar visual memiliki ciri-ciri, yaitu: a) memiliki kebiasaan tempo bicara yang cepat, b) lebih menyukai ilustrasi atau gambar, c) cenderung suka dengan yang berwarna, d) senang membaca buku sendiri dari pada mendengarkan penjelasan guru, e) memiliki kebiasaan berupa bola mata melihat ke atas ketika berpikir. Senada dengan pendapat Cicilia dan Nursalim (2019) yang mengungkapkan bahwa gaya belajar visual memiliki ciri khas atau karakteristik sebagai berikut: 1) Memiliki kecenderungan berbicara dengan cepat, 2) Mudah untuk mengingat hal-hal yang dilihatnya dari pada hanya di dengar, 3) Menyukai keterampilan dan kerapian, 4) Senang membuat perencanaan atau rencana yang matang, 5) Lebih mudah memahami menggunakan penggambaran visual, 6) Membaca dengan cepat.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ketigabelas peserta didik memiliki jawaban yang sama mengenai kegiatan yang mereka sukai pada pembelajaran bahasa indonesia. Kegiatan yang mereka sukai adalah kegiatan mewarnai dan menyocokkan gambar binatang

dengan cara bergeraknya, menonton video cerita pendek, serta kegiatan pengamatan menggunakan media ilustrasi atau gambar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui angket dan wawancara pada pembelajaran bahasa indonesia, didapatkan data bahwa di kelas 1A SDN Sawah Besar 01 terdapat ketiga kategori gaya belajar (kinestetik, auditorial, dan visual). Dari masing-masing gaya belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh peserta didik (24.1%) yang termasuk ke dalam kategori gaya belajar kinestetik. Sembilan peserta didik (31%) memiliki hasil kategori gaya belajar auditorial. Dan terdapat tiga belas peserta didik (44.8%) mendapatkan hasil kategori gaya belajar visual.

Melalui hasil data penelitian analisis gaya belajar peserta didik kelas 1 pada pembelajaran bahasa indonesia di SDN Sawah Besar 01 tahun pelajaran 2023/2024, peneliti menyarankan untuk menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan karakteristik pada masing-masing gaya belajar. Tujuannya untuk membantu guru

dalam menentukan dan menemukan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan pendekatan yang sesuai berdasarkan kategori gaya belajar masing-masing peserta didik. Seperti pada kategori gaya belajar kinestetik dapat menggunakan pendekatan yang mengajak siswa untuk lebih banyak kegiatan mencoba dan bergerak. Sedangkan kategori gaya belajar auditorial dapat menggunakan pendekatan yang dilakukan dengan lisan dan berfokus pada kegiatan menggunakan pendengaran. Dan pada kategori gaya belajar visual dapat memakai pendekatan melalui ilustrasi atau dengan gambar dan warna-warna yang beragam.

Melalui hasil analisis kategori gaya belajar tersebut, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga dapat mencakup keseluruhan kategori gaya belajar. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti pada pembelajaran bahasa indonesia tepatnya materi alat gerak binatang, dapat menetapkan kegiatan pembelajaran yang mencakup ketiga

gaya belajar. Seperti menggunakan beragam media mulai dari media konkret, media audio visual, media gambar, dll. Selain itu, juga diadakan kegiatan kerja kelompok yang dibagi berdasarkan gaya belajar masing-masing peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik dapat belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan dalam keseluruhan rangkaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, F. R. N., Pamujo, P., & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26-31.
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138-149.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1439-1444).
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(3), 793-809.
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-103.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.
- Rosidah, U., & Nuvitalia, D. (2022). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 1 SD NEGERI KALIKALONG 01 PATI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1834-1843.
- Salsabila, A. F., & Naila, N. S. (2023). KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PARA AHLI PENDIDIKAN ISLAM DAN BARAT. *Islamic Education*, 1(3), 842-853.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Cahyani, I., & Nugroho, R. A. (2023). PENGARUH GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 208-214).